

**FUNGSI BANGUNAN *KOBHUNG* DALAM *TANEAN LANJANG* BAGI
MASYARAKAT TEBUL TIMUR KECAMATAN PEGANTENAN
KABUPATEN PAMEKASAN MADURA JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Eko Prasetyo

NIM.: 09120057

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Prasetyo
Nim : 09120057
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Konsentrasi : Budaya Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/
karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2013



aya yang menyatakan,

ko Prasetyo

NIM: 09120057

Syansul Arifin, S.Ag., M.Ag
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**FUNGSI BANGUNAN *KOBHUNG* DALAM *TANEAN LANJANG*
BAGI MASYARAKAT TEBUL TIMUR KECAMATAN PEGANTENAN
KABUPATEN PAMEKASAN MADURA JAWATIMUR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Eko Prasetyo
NIM : 09120057
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Konsentrasi : Budaya Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2013

Dosen Pembimbing,



Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag
NIP: 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 057/2014

Skripsi dengan judul

: FUNGSI BANGUNAN *KOBHUNG* DALAM *TENEAN LAJANG* BAGI
MASYARAKAT TEBUL TIMUR KECAMATAN PEGANTENAN
KABUPATEN PAMEKASAN MADURA JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eko Prasetyo
NIM : 09120057
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Desember 2013
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Dekan



Dr. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19560117 198503 2 001

MOTTO

Keinginan yang egois untuk menjaga kedamaian
akan menyebabkan perang, dan benci terlahir
untuk melindungi cinta

Jangan patah semangat walau apapun yang terjadi,
jika kita menyerah maka habislah sudah

(Eko Prasetyo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt,
Kupersembahkan skripsi ini kepada :*

Pertama :

*Almameter tercinta
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

Kedua :

*Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberiku cinta, kasih sayang,
do'a serta motivasi
Juga buat kedua adikku tercinta Dina dan Agung yang senantiasa
mendoakan dan memberikan semangat untuk terus maju*

ABSTRAKSI

FUNGSI BANGUNAN KOBHUNG DALAM TANEAN LANJANG BAGI MASYARAKAT TEBUL TIMUR KECAMATAN PEGANTENAN KABUPATEN PAMEKASAN MADURA JAWATIMUR

Permukiman tradisional masyarakat Madura memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan permukiman – permukiman masyarakat lainnya, dan lebih dikenal dengan model atau sebutan *Tanean Lanjang*. Konsep permukiman Madura yang masih bisa ditemukan di desa Tebul Timur (Madura) adalah site plan bangunan berkelompok dengan ciri khas masing – masing kelompok terdiri dari bangunan rumah induk, dapur, kandang, *Kobhung* dan halaman yang dikelilingi bangunan tersebut. Pola permukiman *Tanean Lanjang* memiliki fenomena sosial yang sangat tinggi bagi masyarakat Madura, salah satu di antara fenomena tersebut adalah langgar atau *Kobhung*.

Kobhung menempati posisi penting dalam *Tanean Lanjang*, karena bangunan ini menjadi pusat *Tanean*. Hampir semua bangunan keluarga di Madura memiliki *Kobhung*. Inilah yang unik di Madura, letaknya rata - rata di sebelah barat, selain menandakan arah kiblat juga gampang mengawasi keamanan lingkungan keluarga. Fungsi *Kobhung* lainnya sebagai tempat peristirahatan dan berkumpulnya keluarga dan kerabat, juga sebagai tempat menerima tamu dan tempat beribadah keluarga. Yang terpenting dari sekian banyak fungsi *Kobhung* adalah sebagai pewaris nilai – nilai tradisi luhur masyarakat Madura. Nilai luhur yang selalu ditekankan berupa kesopanan, kehormatan, dan agama.

Di pedesaan Madura secara umum, bangunan *Kobhung* hampir dapat dipastikan ada pada setiap kelompok *Tanean Lanjang* dan sampai sekarang tetap eksis menjalankan fungsinya. Begitu pentingnya bangunan ini sehingga ada anggapan dalam masyarakat Madura bahwa *Tanean* tanpa *Kobhung* atau langgar dianggap kurang lengkap, atau dengan istilah lain *Camplang* alias *Ta' Ghenna'*.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, karena untuk mengetahui fungsi bangunan *Kobhung* ini penulis menggunakan pengamatan dan wawancara langsung terhadap masyarakat Madura di desa Tebul Timur yang memiliki model Permukiman *Tanean Lanjang*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode budaya, dan memakai pendekatan antropologi dan historis.

Kobhung atau langgar yang merupakan budaya masyarakat Madura sebagai sarana untuk melakukan aktifitas – aktifitas sosial dan keagamaan, maka penulis menggunakan teori Emile Durkheim tentang fungsionalisme, Ia melihat melalui konsep integrasi yang diartikan sebagai suatu keadaan keseimbangan. Berkaitan dengan itu aliran fungsionalisme memberikan sorotan tersendiri serta tekanan khusus atas apa yang ia lihat dari agama, jelas agama dilihat dari fungsinya, agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain, yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	l□	el dan a bercaping
ء	Hamzah	□	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	A	A
.....	Kasrah	I	I
.....	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	fathah dan alif	□	a dengan caping di atas
يَ...	kasrah dan ya	□	i dengan caping di atas
وَ...	dammah dan wau	□	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan nikmat Islam dan Iman kepada peneliti. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Rasul pembawa misi pembebasan dari pemujaan terhadap berhala, Rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan Rasul yang membawa Kitab Suci al-Qur'an yang dihafalkan oleh ribuan manusia setelahnya. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat Nabi beserta seluruh ummat Islam.

Dengan tetap mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya, alhamdulillah penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: **“Fungsi Bangunan Kobhung Dalam Tanean Lanjang Bagi Masyarakat Tebul Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur.”**

Penyusun menyadari, penyusunan skripsi ini tentunya tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang berat bagi penyusun yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Syamsul Arifin, M.Ag., selaku pembimbing penulisan skripsi ini, sekaligus sahabat diskusi dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan sabar bersedia membimbing kesulitan peneliti di tengah kesibukan waktunya.
2. Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. dan Drs. Awali, selaku Ketua Jurusan dan Staff Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Beliau telah banyak membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penyusun mengucapkan terima kasih atas semua pengetahuan yang telah diberikan.
5. Seluruh keluargaku, yang berkat kasih sayangnya benar – benar memahami kemauan saya, terkhusus Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa melantunkan do'a di sela – sela waktunya dengan tulus dan ikhlas, demi proses pengembaraan intelektual ananda. Untuk adik – adikku: Dina dan Agung, yang telah banyak memberi perhatian, motivasi, dan harapan pada diri penyusun. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada semua keluarga terkait yang mendukung studi saya di Yogyakarta.
6. Kepada semua informan, penyusun sampaikan banyak terima kasih, tanpa bantuan para informan, penyusun sudah pasti akan mengalami banyak kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini. Segenap teman – teman, baik di kelas atau di luar kelas yang demikian besar perhatiannya kepada penyusun, juga penyusun sampaikan banyak terima kasih. Pengertian, kehangatan persahabatan, dan dukungan moril adalah bagian yang sungguh sangat penting bagi penyusun dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini.
7. Buat teman – teman mantan kos 33b ada Badrus (bado), Agos (goes), Bilhaq (bibil), Ahmala (kak mala), dan Hakim (cak hakim), penyusun mengucapkan banyak – banyak terimakasih atas kebersamaan kalian sebagai sahabat istimewa selama penyusun menempuh pendidikan di Jogja. Tanpa dukungan ilmu dari kalian khususnya Ra Bado, penyusun tidak akan bisa berkembang seperti sekarang ini.

Akhirnya, penyusun berharap, apapun adanya skripsi ini dengan segala kekurangan dan keterbatasannya, dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan umat manusia, khususnya pendidikan Islam. Masukan dan saran tetap penyusun harapkan demi pengembangan keilmuan penyusun dan pengembangan pengetahuan secara umum. Akhirnya kepada Allah kami mohon pertolongan dan bimbingan.

Yogyakarta, 14 November 2013

Penulis,

Eko Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	li
HALAMAN NOTA DINAS	lii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	Xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA TEBUL TIMUR	
A. Letak Geografis	16
B. Kondisi Ekonomi	18
C. Kondisi Pendidikan	20
D. Kondisi Keagamaan	22
E. Kondisi Sosial Budaya	23

BAB III.	DESKRIPSI BANGUNAN KOBHUNG DAN MODEL TANEAN LANJANG SERTA PERKEMBANGANNYA	
	A. Asal Usul <i>Kobhung</i> dan <i>Tanean Lanjang</i>	26
	B. Perkembangan <i>Kobhung</i> dengan Model <i>Tanean Lanjang</i> ...	32
BAB IV.	FUNGSI BANGUNAN KOBHUNG DALAM TANEAN LANJANG	
	A. Fungsi Bangunan <i>Kobhung</i> Dari Aspek Sosial	54
	B. Fungsi Bangunan <i>Kobhung</i> Dari Aspek Keagamaan	57
BAB V.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	66
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Tebul Timur (Bab II, hlm. 18)

Tabel 2 : Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan (Bab II, hlm. 21)

Tabel 3 : Perumusan Variable Perilaku Islami bagi Masyarakat Yang Ada
Dalam Permukiman *Tanean Lanjang* (Bab III, hlm. 44)



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Formasi Pola Permukiman *Tanean Lanjang* (Bab III, hlm. 30)

Gambar 2 : Perspektif *Tanean Lanjang* (Bab III, hlm. 31)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dapat menunjukkan derajat dan tingkat peradaban manusia, selain itu kebudayaan juga bisa menunjukkan ciri kepribadian manusia atau masyarakat. Kebudayaan yang merupakan ciri pribadi manusia, di dalamnya mengandung norma – norma, tatanan nilai atau nilai – nilai yang perlu dimiliki dan dihayati oleh manusia atau masyarakat. Penghayatan terhadap kebudayaan dapat dilakukan melalui proses sosialisasi. Dalam proses sosialisasi ini manusia sebagai makhluk individu mulai dari masa kecil hingga masa tuanya belajar pola – pola tindakan dengan hubungan pergaulan antara satu individu dan individu lainnya, yang mempunyai beraneka ragam peranan sosial yang ada dalam kehidupan sehari – hari.¹

Setiap kebudayaan yang dimiliki oleh manusia mempunyai tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal. Unsur kebudayaan itu adalah ilmu pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem religi, bahasa, sistem mata pencaharian, organisasi masyarakat, dan kesenian.² Istilah kebudayaan pada dasarnya diartikan sebagai cara mengerjakan tanah, memelihara tumbuh – tumbuhan dan tahap proses untuk mengembangkan cipta, rasa, karsa manusia.³ Dengan demikian, bahwa dengan adanya proses dan mengembangkan cipta, rasa, karsa akan menimbulkan kebudayaan yang

¹ Koentjaraningrat, *Metode – Metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980), hlm. 243

² *Ibid.*, hlm. 93.

³ Siti Maryam, dkk. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Penerbit LESFI, 2002), hlm. 8.

bersifat turun – temurun dan dinamis. Salah satu dari hasil cipta, rasa, karsa manusia itu sendiri terdapat pada tradisi pembangunan *Kobhung*.⁴

Masyarakat Madura dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi tali kekerabatan, dan salah satu simbol yang mendukung tentang tali kekerabatan ini, dapat dilihat dari denah sebuah rumah yang masih bersifat tradisional atau rumah – rumah adat yang terdapat di Madura.⁵ Permukiman tradisional masyarakat Madura memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan permukiman – permukiman masyarakat lainnya, hal ini lebih dikenal dengan model atau sebutan *Tanean Lanjang*.⁶

Konsep Permukiman Madura yang masih bisa ditemukan di desa adalah tatanan bangunan berkelompok dengan ciri khas masing – masing kelompok yang terdiri dari bangunan rumah induk, dapur, kandang, *Kobhung* atau langgar dan halaman yang dikelilingi bangunan tersebut.⁷ Pola Permukiman *Tanean Lanjang* memiliki filosofis dan fenomena sosial yang sangat tinggi bagi masyarakat Madura di antaranya adalah bangunan *Kobhung*, karena pada realitasnya hampir dipastikan semua rumah di Madura terdapat *Kobhung*.

⁴ *Kobhung* adalah istilah orang Madura khususnya Kabupaten Pamekasan terhadap bangunan langgar, walaupun sekarang bangunan *Kobhung* dan langgar terjadi perbedaan dilihat dari fungsi dan perkembangannya.

⁵ A. Latief Wiyata. *CAROK Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, (Yogyakarta : Lkis, 2006), hlm. 44.

⁶ *Tanean Lanjang* (halaman panjang) adalah permukiman tradisional masyarakat Madura yang dihuni oleh keluarga besar yang masih satu keturunan. Permukiman model seperti ini hanya dimungkinkan oleh keluarga mampu, yang mampu menyediakan rumah bagi keturunannya.

⁷ Ensiklopedi Pamekasan. *Alam, Masyarakat, dan Budaya* (Pemerintah Kabupaten Pamekasan, 2010), hlm. 39.

Dengan kata lain, *Kobhung* merupakan kebutuhan masyarakat Madura, karena *Kobhung* memiliki berbagai macam fungsi yaitu sebagai tempat beribadah, beristirahat, menerima tamu, dan perayaan – perayaan tasakuran (slametan) dengan tradisi – tradisi lokal, dan juga *Kobhung* sangat berfungsi untuk tempat shalat pada saat salah satu anggota keluarga Madura meninggal (kifayah).⁸

Hal inilah yang menarik untuk diteliti, melihat dari fungsi *Kobhung* itu sendiri yang memiliki multifungsi dan peranan penting bagi masyarakat Madura pada umumnya, sehingga terlahirlah motivasi dari setiap individu untuk membangun bangunan *Kobhung* dalam model *Tanean Lanjang*. Mengingat langgar merupakan cagar budaya yang masih eksis terhadap fungsinya dan salah satu simbol penyebaran Islam di Nusantara, sehingga sudah jelas di bagian wilayah Nusantara terdapat bangunan – bangunan langgar seperti surau di Sumatera, dan langgar atau musholla untuk Jawa dan Lombok, sedangkan di Madura itu sendiri ada *Kobhung*.

Akan tetapi seiring berjalanya waktu, dilihat dari perkembangannya, antara surau, langgar, dan *Kobhung*, di sebagian wilayah bangunan ini sudah ada yang dipengaruhi oleh pengaruh Barat di era globalisasi masa kini, sehingga terjadilah perbedaan antara surau, langgar atau musholla, dan

⁸ Wawancara dengan bapak Supardi, yang merupakan salah satu tokoh di Desa Tebul Timur sebagai kepala keluarga dalam bangunan model *Tanean Lanjang*, pada hari Minggu pukul 15.00 WIB. Tanggal 5 Agustus 2012, di rumah.

Kobhung dalam perspektif fungsi sosial budaya dan tradisi – tradisi keagamaan.⁹

Melihat berbagai macam fungsi dari bangunan *Kobhung*, terjadi perbedaan dengan bangunan surau dan langgar dalam aspek sosial budaya dan tradisi – tradisi keagamaannya. Penelitian ini penulis mengambil judul “Fungsi Bangunan *Kobhung* Dalam *Tanean Lanjang* Bagi Masyarakat Tebul Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur”. Kenapa penelitian ini lebih difokuskan terhadap desa Tebul Timur di kabupaten Pamekasan, karena penulis melihat, desa Tebul Timur merupakan salah satu desa di Pamekasan yang masih dominan dengan tradisi – tradisi lokal dan keagamaannya, sehingga ada motifasi bagi masyarakat untuk membangun bangunan *Kobhung* dengan model *Tanean Lanjang*. Tebul juga merupakan desa yang masih banyak memiliki bangunan *Kobhung* dengan gaya bangunan tradisional dan menjalankan fungsinya dengan baik.

Bangunan *Kobhung* di Madura ini cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut, melihat adanya perbedaan fungsi dari bangunan tersebut, sehingga penulis berupaya untuk mengetahui secara mendalam mengenai fungsi bangunan *Kobhung* dalam *Tanean Lanjang* bagi masyarakat Madura.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan bangunan *Kobhung* di Madura secara umum sangat kompleks. Oleh karena itu, agar pembahasan menjadi lebih focus, maka penelitian ini memfokuskan dan membatasi pada masalah

⁹ Helena Bouvier. *LEBUR Cerita Rkyat Madura*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm. 320.

fungsi bangunan *Kobhung* dalam *Tanean Lanjang* bagi masyarakat Madura di desa Tebul Timur Pegantenan Pamekasan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dan sebagai upaya tindak lanjut dari penelitian ini agar lebih terarah, maka peneliti merumuskan permasalahan melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul bangunan *Kobhung* dan permukiman *Tanean Lanjang*?
2. Bagaimana perkembangan bangunan *Kobhung*?
3. Apa fungsi bangunan *Kobhung* dalam *Tanean Lanjang*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan asal usul ciri – ciri dari bangunan *Kobhung* dan permukiman tradisional orang Madura.
2. Menjelaskan perkembangan bangunan *Kobhung* dengan model *Tanean Lanjang*.
3. Memberikan penjelasan lebih mendalam fungsi dan peranan bangunan *Kobhung* dalam model *Tanean Lanjang*.

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini di antaranya yaitu untuk melestarikan budaya masyarakat Madura yang hampir punah tentang tatanan tradisi tempat tinggal masyarakat Madura, dan untuk menyumbang khasanah pengetahuan lokal dalam suatu kekerabatan, agar ikatan persaudaraan lebih melekat dalam hati mereka, dan juga penelitian ini dapat mengungkap ilmu

pengetahuan tentang *Local Knowledge*, tradisi, dan tatanan tempat tinggal masyarakat Madura.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka penulis melakukan *Review* terhadap beberapa artikel dan buku. *Review* yang dilakukan hanya tema atau judul bahasan yang memiliki kemiripan atau kesamaan. Hal ini dilakukan untuk mencari asal usul permasalahan yang sudah ada, agar tidak terjadi kekeliruan atas penelitian yang dilakukan.

Untuk selanjutnya penulis mencoba melakukan perbandingan dengan penelitian – penelitian budaya lainnya yang berkaitan dengan bangunan langgar. Dari sini diharapkan bisa diambil gambaran metode penelitian yang sudah dipakai dalam penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan penelitian ini di antaranya:

Pertama , “*Surau Calau dan Ajaran – ajarannya Pada Masyarakat Nagari Muaro Kec Sijunjung Kab Sawahlunto Sijunjung Sumatera Barat (Studi Historis Tahun 1995 – 2003)*”.yang ditulis oleh Abdullah Dahlawi. Dalam penelitiannya ia mengfokuskan pada ajaran – ajaran dari surau calau, yang merupakan salah satu langgar tertua yang ada di desa Nagari Muaro.¹⁰ Metode yang digunakan dalam skripsi Abdullah Dahawi ini adalah metode *Historis*.

¹⁰ Abdullah Dahlawi, *Surau Calau dan Ajaran – ajarannya Pada Masyarakat Nagari Muaro Kec Sijunjung Kab Sawahlunto Sijunjung Sumatra Barat Studi Historis Tahun 1995 – 2003*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), hlm. 5.

Penelitian penulis terhadap *Kobhung*, lebih mengfokuskan pada fungsi sosial dalam etika masyarakat. Dengan adanya denah bangunan *Tanean Lanjang* sebagai symbol penghormatan terhadap tradisi para leluhur, dan menggunakan metode budaya.

Kedua, “*Islam Sasak : Watu Telu versus Watu Lima*”. yang ditulis oleh Erni Budiwanti. Ia sedikit menjelaskan tentang fungsi salah satu langgar tua di Lombok yaitu langgar sapit, yang merupakan langgar peninggalan watu telu. Langgar sapit pada saat ini sudah banyak beralih fungsi, antara lain penggunaan langgar hanya difungsikan pada saat hari – hari besar Islam saja, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW.¹¹ Penelitian terhadap *Kobhung* di Madura tidak hanya terfokus pada satu fungsi langgar tersebut, jadi jelas berbeda dengan apa yang ditulis oleh Erni Budianti karena melihat *Kobhung* di Madura yang memiliki multifungsi.

Ketiga, “*Langgar dan Tantangan Modernitas (Menurunnya Fungsi Langgar Sebagai Basis Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Kejan Margoyoso Pati)*”, yang ditulis oleh M. Ihwan Hariri. Dalam penelitiannya ia menjelaskan tentang menurunnya fungsi langgar sebagai salah satu pusat kegiatan sosial keagamaan, yang pada awalnya eksistensi langgar sebagai tempat beribadah merupakan awal terbentuknya kebiasaan – kebiasaan penduduk sekitar dalam ranah kehidupan sosial dan keagamaan.

¹¹ Erni Budiwanti, *Islam Sasak : Wetu Telu versus Waktu Lima*, (Yogyakarta : Lkis, 2000), hlm. 177.

Masa pertumbuhan dan perkembangan melukiskan masa keemasan terhadap bangunan langgar sebagai salah satu untuk melakukan kegiatan – kegiatan sosial maupun keagamaan, kegiatan – kegiatan masyarakat dalam bidang pendidikan agama, ritual keagamaan dan sosial budaya, juga tidak pernah meninggalkan peran penting bangunan langgar.¹² Penelitian M. Ihwan Hariri, lebih memfokuskan pada masa kemunduran dan terkikisnya fungsi bangunan langgar sebagai media bagi masyarakat Kajen untuk menunjang bidang kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan, hal ini disebabkan karena melekatnya jiwa – jiwa modernitas dalam diri masyarakat Kajen yang dibarengi dengan munculnya industrilisasi, tantangan globalisasi, dan yang terakhir adalah pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³ Jadi, sudah jelas berbeda penelitian M. Ihwan Hariri tentang bangunan langgar dengan penelitian yang penulis teliti, karena peneliti lebih fokus terhadap eksistensi suatu bangunan langgar atau *Kobhung* dari aspek fungsi sosial dan keagamaan dalam pemukiman suatu bangunan yang dinamakan *Tanean Lanjang*.

Dengan demikian, penelitian yang penulis ajukan adalah berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dilihat dari perkembangan maupun fungsi pada bangunan langgar di setiap wilayah yang ada di Nusantara.

¹² M. Ihwan Hariri, *Langgar dan Tantangan Modernitas Menurunnya Fungsi Langgar Sebagai Basis Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Kejan Margoyoso Pati*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), hlm. 78.

¹³ Ibid., hlm. 79.

E. Landasan Teori

Koentjaraningrat pernah mengemukakan dua perwujudan kebudayaan, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai benda – benda hasil karya manusia.
Wujud ini disebut pula kebudayaan fisik, karena hampir seluruhnya merupakan hasil fisik (aktifitas perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat). Sifatnya paling konkret dan berupa benda – benda atau hal – hal yang dapat diraba, dilihat, dan difoto yang berwujud besar ataupun kecil.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas – aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan, serta bergaul satu dengan lainnya dalam masyarakat.¹⁴

Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, penulis melihat dua perwujudan kebudayaan ini saling berkaitan. Pada perwujudan kebudayaan yang pertama, dijelaskan bahwa kebudayaan fisik adalah sebuah perwujudan kebudayaan yang bersifat konkret, dalam bentuk materi (artefak). Seperti halnya bangunan *Kobhung* yang dipadukan dengan model rumah tradisional

¹⁴ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 29.

Madura, karena bangunan *Kobhung* merupakan bagian bangunan dalam denah *Tanean Lanjang*.

Dengan adanya bangunan *Kobhung* yang merupakan perwujudan kebudayaan dari benda – benda hasil karya manusia, lahirlah wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat yang dinamakan sistem sosial, hal ini merupakan perwujudan kebudayaan yang bersifat konkret, dalam bentuk perilaku dan bahasa.¹⁵ Jadi, dengan adanya bangunan *Kobhung* dan sistem sosialnya, timbullah fungsi dari bangunan tersebut terhadap masyarakat, jelas fungsi bangunan *Kobhung* lebih difokuskan pada aktifitas – aktifitas keagamaannya, mengingat bangunan *Kobhung* atau langgar merupakan salah satu simbol penyebaran Islam di Nusantara.

Melihat dari beberapa uraian di atas, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Emile Durkheim tentang Fungsionalisme, Ia melihat melalui konsep integrasi yang diartikan sebagai suatu keadaan keseimbangan. Berkaitan dengan itu aliran fungsionalisme memberikan sorotan tersendiri serta tekanan khusus atas apa yang ia lihat dari agama. Agama dilihat dari fungsinya, dan dipandang sebagai suatu institusi yang lain, mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 30.

¹⁶ Pip Jones, *Pengantar Teori – Teori Sosial*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 54.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan antropologi, yakni mengetahui dan mengupas tentang nilai – nilai yang mendasar terhadap masyarakat kepada budaya tertentu dan perilaku sosial masyarakat. Dengan pendekatan ini penulis mencoba menganalisa bagaimana sistem sosial dan kontribusi dalam ruang lingkup *Tanean Lanjang* dengan adanya bangunan *Kobhung* bagi masyarakat sekitar.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat dalam kehidupan sehari – hari, dan dengan cara deskriptif yaitu melalui ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati secara langsung.¹⁷

Adapun tahapan – tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap mengumpulkan data pada penelitian ini terdiri dari studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan meliputi pengumpulan pustaka yang berhubungan dengan penelitian, Data – data kepustakaan yang dikumpulkan terutama yang berhubungan dengan fungsi *Kobhung* dalam *Tanean Lanjang* yang berbentuk jurnal, majalah, dan buku yang berkaitan dengan obyek penelitian.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 22.

Sumber pustaka tersebut penting dalam menunjang pengamatan lapangan ini.

Pengumpulan data selanjutnya yaitu melalui observasi. Observasi (pengamatan) adalah sesuatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia.¹⁸ Dalam tahap ini observasi dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki. Bentuk observasi ini survei lapangan atau pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti.

Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data dengan wawancara (interview). Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁹ Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara *bebas terpimpin*,²⁰ wawancara ditunjukkan kepada masyarakat dan para sesepuh yang memiliki *Kobhung* dalam model *Tanean Lanjang* di desa Tebul Timur.

Langkah terakhir yaitu pengumpulan dokumentasi. Pengertian dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti

¹⁸ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press), hlm. 28.

¹⁹ *Ibid.*, hlm, 29.

²⁰ Wawancara bebas terpimpin yaitu penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan – pertanyaan yang diberikan.

keterangan.²¹ Dokumentasi ini merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan – catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Metode ini digunakan untuk mengetahui fungsi dari bangunan *Kobhung* dalam model *Tanean Lanjang* dan aktifitas sosial di dalamnya. Tujuannya untuk mendapatkan data primer dan sekunder seperti: wawancara langsung, foto aktifitas – aktifitas sosial di dalam bangunan *Kobhung*, dan arsip – arsip.

2. Pengujian Data

Pengujian terhadap otentitas dan kredibilitas data tersebut dilaksanakan dengan melakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan dengan tujuan untuk mencari keaslian sumber dengan melihat waktu, tempat, dan siapa penulis sumber tersebut. Kritik intern dilakukan dengan melihat sejauh mana keterkaitan data yang tersedia dengan tema – tema penting dalam penulisan ini. Penulis melakukan pencarian sumber dan tanya jawab mengenai otentitas sumber yang didapat.

3. Analisis Data

Setelah pengujian dilakukan, tahap berikutnya analisis data. Analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu analisis data yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, oleh karena itu data

²¹ <http://blog-indonesia.com/blog-archive-14554-45.html> acces: tanggal 22 Maret 2013.

tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka – angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu guna diambil suatu kesimpulan.²² Berdasarkan penjelasan di atas kesimpulan yang dapat diambil bahwa penelitian tentang Fungsi Sosial dan Keagamaan Bangunan *Kobhung* bagi Masyarakat Madura khususnya desa Tebul Timur dapat dianalisa dengan teknik analisis kualitatif untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.

4. Laporan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari seluruh proses penelitian. Laporan penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek kronologis berdasarkan pada kerangka penelitian dan perkembangan objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, peneliti menyusun pembahasannya dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang garis – garis besar penelitian skripsi. Di dalamnya mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian

²² Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 94.

penulisan skripsi dari hasil penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab kedua, membahas mengenai gambaran umum Desa Tebul Timur yang dilihat dari letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi keagamaan, dan kondisi sosial budaya. Semua hal tersebut untuk mengetahui secara keseluruhan tentang kondisi dan kehidupan masyarakat Tebul Timur Pegantenan Pamekasan dari berbagai aspek.

Bab ketiga, membahas mengenai deskripsi bangunan *Kobhung* dalam model *Tanean Lanjang* dan perkembangannya, yang meliputi: Pengertian *Kobhung* dan pengertian *Tanean Lanjang* serta perkembangannya di wilayah Pamekasan. Dalam uraian bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara lebih rinci mengenai bangunan *Kobhung* dan *Tanean Lanjang*, dan perkembangannya sampai sekarang.

Bab keempat, membahas tentang fungsi bangunan *Kobhung* dalam model *Tanean Lanjang*. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis fungsi bangunan *Kobhung* dari aspek sosial dan keagamaan dengan menggunakan teori yang sudah ditetapkan oleh penulis dalam skripsi ini.

Bab kelima, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dalam skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini diharapkan penulis dapat mengambil benang merah dari uraian bab – bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan fenomena dan Budaya bangunan *Kobhung* yang dijadikan sebagai identitas keluarga dalam suatu permukiman yang dinamakan *Tanean Lanjang*, peneliti menemukan beberapa hasil dari penelitian ini yang merupakan jawaban dari perumusan masalah pada bab pertama yang terangkum dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. *Kobhung* adalah istilah orang Madura khususnya Kabupaten Pamekasan terhadap bangunan langgar. Ada perbedaan pemaknaan antara *Kobhung* dan langgar pada masyarakat Pamekasan khususnya di desa Tebul Timur. *Langgar* biasanya dipandang sebagai kediaman seorang kyai, sedangkan *Kobhung* merupakan bangunan yang dibangun oleh masyarakat secara umum (kediaman keluarga Madura). Adapun *Tanean Lanjang* (halaman panjang) adalah permukiman tradisional masyarakat Madura yang dihuni oleh keluarga besar yang masih satu keturunan. Permukiman model seperti ini hanya dimungkinkan oleh keluarga mampu, yang mampu menyediakan rumah bagi keturunannya.
2. *Kobhung* ataupun langgar berbeda dengan surau. Sejarah langgar dan *Kobhung* tidak banyak diketahui, tetapi istilah *Kobhung* dapat diambil dari sejarah *Maseghit Rato* atau sekarang bisa dibilang masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan. Masjid ini merupakan tempat peristirahatan Raja Ronggosukowati dan tempat musyawarah para petinggi kerajaan. Jadi

dapat disimpulkan bahwa *Maseghit Rato* adalah contoh terlahirnya bangunan *Kobhung* sebagai identitas keluarga yang mempunyai kesamaan peran dan fungsinya. Pada saat itu, bangunan *Kobhung* mulai berkembang di wilayah Pamekasan, dan dijadikan sebagai simbol pewaris nilai – nilai tradisi luhur masyarakat Madura, yang lebih menekan pada kesopanan, kehormatan, dan agama sampai sekarang.

3. Fungsi bangunan *Kobhung* dari aspek sosial yaitu sebagai tempat menerima tamu laki – laki, yang mana tamu laki – laki langsung di persilahkan ke *Kobhung*. Budaya orang Madura menerima tamu laki – laki di *Kobhung* memiliki tujuan agar tidak terjadi fitnah yang menimbulkan konflik sehingga pada akhirnya terjadi carok. Fungsi *Kobhung* yang lainnya sebagai tempat interaksi sosial antara bapak dan anak yaitu untuk menceritakan kejadian – kejadian di masa lalu selama perjalanan keluarganya dan mengajarkan nilai kesopanan, kehormatan, dan agama. Fungsi bangunan *Kobhung* dari aspek keagamaan yaitu sebagai tempat beribadah shalat berjama'ah lima waktu seluruh anggota keluarga *Tanean Lanjang* dan sebagai tempat belajar al Qur' an, belajar Ilmu dasar agama Islam terhadap anak cucunya, sebelum mereka ditempatkan ke pondok pesantren. Selain itu juga berfungsi sebagai tempat hajatan atau ritual seperti tahlilan, selamatan, dan tempat shalat pada saat salah satu anggota keluarga ada yang meninggal *kifayah*.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan terhadap bangunan *Kobhung* dan sistem sosial budaya yang ada dalam permukiman *Tanean Lanjang* maka peneliti ingin memberikan saran bagi sejarawan untuk memperkaya khazanah sejarah budaya lokal. Tanggung jawab untuk menggali sejarah budaya lokal merupakan tanggung jawab semua ahli sejarah, maka dari itu bagi peminat dunia penelitian pada umumnya dan khususnya para peneliti budaya diharapkan untuk terus menggali dan mengungkapkan aspek – aspek yang lain, yang masih belum tuntas dari pembahasan ini.

Di sini juga bagi instansi pemerintah maupun non-pemerintah untuk saling membantu dalam hal pembiayaan terhadap para peneliti yang ingin meneliti Madura khususnya penelitian terhadap bangunan *Kobhung* sebagai identitas keluarga dalam pola permukiman *Tanean lanjang*, agar tradisi dan sistem budaya lokal yang diwariskan para leluhur masih tetap eksis di masa depan nanti. Bangunan *Kobhung* dan pola permukiman *Tanean Lanjang* sudah mulai tidak dikembangkan bagi masyarakat daerah perkotaan.

Buat masyarakat Madura secara umum, walaupun sekarang sudah zamannya era globalisasi alangkah baiknya bagi mereka untuk tetap mempertahankan tradisi pola permukiman *Tanean Lanjang* dengan menjadikan bangunan *Kobhung* sebagai bangunan yang masih eksis terhadap fungsinya secara religius dan menjaga nilai – nilai yang diturunkan oleh para leluhur Madura. Karena pengaruh era globalisasi, bangunan *Kobhung* banyak

terjadi pengalihan fungsi seperti digunakan sebagai tempat penyimpanan makanan ternak. Lebih baik di era globalisasi ini, masyarakat khususnya daerah perkotaan tetap mempertahankan pola pemukiman *Tanean Lanjang* dan mulai mengembangkan dengan bangunan yang modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Sejarah Madura: Selayang Pandang*, Sumenep : The Sun, 1971.
- Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa, Kiprah Kiai dan Blater Sebagai Rezim Kembar di Madura*, Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2004.
- Ahmad Rifa'i. *MANUSIA MADURA: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya Seperti dicitrakan Pribahasanya*, Yogyakarta : Pilar Media, 2007.
- A. Latief Wiyata. *CAROK Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, Yogyakarta : Lkis, 2006.
- Ali Machsan Moesa, *Nasionalisme Kiai; Konstruksi Kebangsaan Berbasis Agama*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Azyumardi Azra, *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, diterjemahkan oleh Inding Rasyidin, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- Budi Fathony, MTA. *Pola Permukiman Masyarakat Madura di Pegunungan Buring*, Malang : Intimedia, 2009.
- Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1989.
- Direpro dari Lintu Tulistyantoro, *Makna Ruang pada Tanean Lanjang Di Madura*, Jurnal Dimensi Interior, Vol. 3, No. 2, Desember 2005.
- Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Edisi Kedua, Jakarta : Kencana, 2009.
- Erni Budiwanti, *Islam Sasak : Wetu Telu versus Waktu Lima*, Yogyakarta : Lkis, 2000.
- Ensiklopedi Pamekasan. *Alam, Masyarakat, dan Budaya*, Pemerintah Kabupaten Pamekasan, 2010.
- Helena Bouvier. *LEBUR Cerita Rakyat Madura*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2002.

Huub de Jonge, *Madura dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam*, Jakarta : Gramedia, 1989.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia, 1982.

_____, *Metode – Metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia* Jakarta: Universitas Indonesia, 1980.

Maulana Surya Kusumah, *Sopan, Hormat, dan Islam: Ciri-ciri Orang Madura*, Jember : Tapal Kuda, 2003.

Nor Hasan, *Kobhung: Institusi Tradisional Transformasi Budaya Masyarakat Madura*, Jurnal Nuansa, Vol. V. No 2, 2008.

Pip Jones, *Pengantar Teori – Teori Sosial*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009.

Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1994.

Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Internet :

<http://blog-indonesia.com/blog-archive-14554-45.html> acces: tanggal 22 Maret 2013.

Skripsi :

Abdullah Dahlawi, *Surau Calau dan Ajaran – ajarannya Pada Masyarakat Nagari Muaro Kec Sijunjung Kab Sawahlunto Sijunjung Sumatra Barat Studi Historis Tahun 1995 – 2003*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

M. Ihwan Hariri, *Langgar dan Tantangan Modernitas Menurunnya Fungsi Langgar Sebagai Basis Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Kejan Margoyoso Pati*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

Lampiran 1

Dokumentasi Foto Penelitian



Keterangan : Isi di dalam bangunan *Kobhung* milik Ibu Sumiati.



Keterangan : Bangunan *Kobhung* milik Ibu Sumiati dan Peneliti.



Keterangan : Sebelah kira adalah rumah *Tongghu* atau rumah induk dan di sebelah kanan adalah rumah kedua milik Ibu Sumiati yang dihuni oleh anak perempuan pertamanya.



Keterangan : Dapur yang ada dalam permukiman *Tanean Lanjang* milik keluarga Ibu Sumiati.



Keterangan : Peneliti lagi melihat bangunan *Kobhung* milik tetangga Ibu Sumiati, yang ada di sebelah kiri peneliti.



Keterangan : Peneliti terlihat lagi berbicara sama Ibu Sumiati, sambil melihat bangunan *Kobhung* milik tetangganya.



Keterangan : Keseluruhan permukiman *Tanean Lanjang* termasuk halamannya milik tetangga Ibu Sumiati.



Keterangan : Proses wawancara dengan cong Denni (Tengah) dan Ibu Sumiati (Kanan) yang dilakukan dalam bangunan *Kobhung*.



Keterangan : Peneliti lagi melaksanakan ibadah Sholat Dzuhur di *Kobhung* milik Ibu Sumiati.



Keterangan : Sistem budaya menerima tamu laki – laki yang ditempatkan dalam bangunan *Kobhung*.

Lampiran 2

Daftar Informan

NO	NAMA	TANGGAL WAWANCARA	MATERI	KETERANGAN
1	Ibu Sumiati	26 September 2013	Menjelaskan fungsi bangunan <i>Kobhnug</i>	Tokoh masyarakat
2	Cong Denni	26 September 2013	Menjelaskan fungsi bangunan <i>Kobhnug</i>	Anak dari Ibu Sumiati
3	Bapak Mohammad Zaini	20 Septembar 2013	Menjelaskan transformasi bangunan langgar menjadi sebuah pesantren	Pengasuh Langgar Al- Rochim
4	Kiai Baisuni	18 September 2013	Menjelaskan asal mula bangunan <i>Kobhung</i> , sebelum dan masuknya Islam ke Madura	Kiai
5	Bapak Munir	13 Juni 2013	Menjelaskan kondisi keagamaan di desa Tebul Timur	Kiai dan Imam Masjid Al – Hikmah
6	Bapak Mohammad Hasan	13 Juni 2013	Menjelaskan kondisi ekonomi di desa Tebul Timur	Tokoh masyarakat

7	Bapak Masud	13 Juni 2013	Menjelaskan letak geografis dan keadaan penduduk di desa Tebul Timur	Sekretaris desa
8	Bapak Supardi	5 Agustus 2012	Menjelaskan sedikit abstraksi bangunan <i>Kobhung</i> dan <i>Tanean Lanjang</i>	Tokoh masyarakat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 05 April 2013

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/0606/2013
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bdl
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:

Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Eko Prasetyo
NIM : 09120057
Program Studi : SKI

bertujuan untuk melakukan penelitian di Pamekasan Madura Jawa Timur dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

Makna dan Fungsi Bangunan *Kobhung* Bagi Masyarakat Tebul Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur

Di bawah Bimbingan : Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik.

Dr. Khairon Nahdiyyin, MA.
NIP. 19680401 199303 1 005



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Nomor : 074 / 1197 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/0606/2013
Tanggal : 05 April 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: " FUNGSI BANGUNAN *KOBHUNG* DALAM *TANEAN LANJANG* BAGI MASYARAKAT TEBUL TIMUR KECAMATAN PEGANTENAN KABUPATEN PAMEKASAN MADURA JAWA TIMUR" , kepada:

N a m a : EKO PRASETYO
NIM : 09120057
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Pamekasan Madura, Provinsi Jawa Timur
Waktu : 3 Juni s/d 3 Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin magang ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 7 Juni 2013

Kepada

Nomor : 070 / 4257 / 203.3 / 2013
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Bupati Pamekasan
Cq. Kepala Bakesbangpol dan Linmas
di PEMEKASAN

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 31 Mei 2013 Nomor : 074/1197/Kesbang/ 2013 perihal Ijin Penelitian, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur tanggal 7 Juni 2013 Nomor : 070/ 4256/203.3/2013 atas nama Eko Prasetyo dengan judul proposal "Fungsi Bangunan Kobhung dalam Tanean Lanjang bagi masyarakat tebul timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur", untuk mendapatkan tindak lanjut dari instansi tujuan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
*EDDY SUPRIYANTO, S.STP., M.PSDM.
Pembina
NIP. 19750319 199511 1 002

Tembusan :

- Yth. 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 4256 /203.3/2013

Dasar

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 ;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah ;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
5. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.

Menimbang

- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian/kegiatan ;
- b. bahwa sesuai surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 31 Mei 2013 Nomor : 074/1197/Kesbang/2013 perihal Ijin Penelitian atas nama Eko Prasetyo telah mengajukan permohonan rekomendasi penelitian ;
- c. bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Pasal 4, 5 dan 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Eko Prasetyo
- b. Alamat : Montok Larangan Pamekasan
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/
Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan penelitian/survey/research dengan :

- a. Judul : "Fungsi Bangunan Kobung dalam Tanean Lanjang bagi masyarakat tebul timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur"
- b. Bidang Penelitian : Budaya
- c. Tujuan : Mencari Data
- d. Status Penelitian : S1
- e. Pembimbing : Syamsul Arifin
- f. Anggota : -
- g. Waktu : 21 Juni sd. 20 September 2013
- h. Tempat/Lokasi : Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

- Dengan ketentuan
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian ;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi penelitian ;
 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 7 Juni 2013

a.n. GUBERNUR JAWA TIMUR
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
u.b.

Kepala Bidang Budaya Politik



Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan) ;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan) ;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. K.H. AGUSSALIM NO. 44 TELP. (0324) 322336 FAX. 322336
PAMEKASAN

SURAT REKOMENDASI

Ijin Penelitian / Pengambilan Data
Nomor : 072/318 /432.406/2013

- Membaca : Surat dari Kepala Bidang Budaya Politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur tanggal 07 Juni 2013 Nomor : 070/4257/203.3/2013;
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011;

Dengan ini kami tidak keberatan memberikan ijin :

Nama : EKO PRASETYO
NIM : -
Prodi : -
Judul : Fungsi Bangunan Kobhung dalam Tanean Lanjang bagi masyarakat Tebul Timur
Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur;
Lokasi : Desa Tebul Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan;
Lama : 3 (tiga) Bulan, mulai tgl. 21 Juni s/d 20 September 2013;

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut:

1. Surat keterangan ini akan dicabut dan dianggap tidak berlaku apabila pemegang keterangan ini tidak memenuhi ketentuan – ketentuan sebagai tersebut di atas;
2. Mentaati tata tertib keamanan kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan – pernyataan baik dengan lisan, tulisan, yang dapat melukai / MENGHINA AGAMA DAN NEGARA, dari golongan penduduk;
3. Mentaati ketentuan – ketentuan yang berlaku didalam daerah / desa setempat;
4. Lamanya pelaksanaan : 3 (tiga) Bulan, mulai tgl. 21 Juni s/d 20 September 2013;
5. Dalam jangka waktu 1 minggu setelah selesai melakukan diwajibkan memberikan laporan sementara tentang pelaksanaan dan hasil – hasilnya kepada BUPATI Pamekasan.

Pamekasan, 10 Juni 2013

A.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN PAMEKASAN

Sekretaris,


Drs. ENDY SUTRISNO, M. Si

Pembina
NIP. 19700102 199009 1001

TEMBUSAN :

1. Sdr. Kapolres Pamekasan di Pamekasan;
2. Sdr. Camat Pegantenan Kabupaten Pamekasan;
3. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta;
4. Yang bersangkutan;

Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Eko Prasetyo
Tempat/tgl. lahir : Pamekasan, 07 Oktober 1991
Alamat : RT. 001/RW. 001 Dusun Tabugah Desa Montok
Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan
HP : 087833670008
E-mail : fransandye@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Montok tahun lulus 2003
2. SMP Negeri 2 Larangan tahun lulus 2006
3. SMA Negeri 4 Pamekasan tahun lulus 2009
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OSIS SMPN 2 Larangan di Bidang Keolahragaan (2004 – 2005)
2. Pengurus OSIS SMAN 4 Pamekasan di Bidang Keolahragaan (2007 – 2008)
3. Anggota UKM Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 14 November 2013

Eko Prasetyo
NIM: 09120057